

EDISI : SENIN, 22 MEI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei) : 4,75%  
 Inflasi (April) : 0,09% (mom) & 4,17% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,249 Miliar  
 (per April 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.410  0,50%  
 (Kurs JISDOR pada 19 Mei 2017)

## STOCK MARKET

19 Mei 2017

IHSG : **5.791,88 (+2,59%)**  
 Volume Transaksi : 9,838 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 9,885 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,820 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,933 Triliun

## BOND MARKET

19 Mei 2017

Ind Bond Index : **223,8914**  **+0,32%**  
 Gov Bond Index : 221,1170  **+0,35%**  
 Corp Bond Index : 234,6237  **+0,07%**

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 19/5/17 (%)	Kamis 18/5/17 (%)
4,99	FR0061	6,6991	6,7248
9,99	FR0059	6,9296	7,0493
15,25	FR0074	7,4703	7,5397
19,00	FR0072	7,6458	7,7917

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 Mei 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+3,10%</b>	IRDSHS <b>+2,66%</b>	+0,44%
	Saham Agresif <b>+3,26%</b>	IRDSH <b>+2,52%</b>	+0,74%
	PNM Saham Unggulan <b>+2,11%</b>	IRDSH <b>+2,52%</b>	-0,41%
Campuran	PNM Syariah <b>+2,08%</b>	IRDCPS <b>+1,74%</b>	+0,34%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,86%</b>	IRDPT <b>+0,25%</b>	+0,61%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,18%</b>	IRDPTS <b>+0,20%</b>	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,23%</b>	IRDPT <b>+0,25%</b>	-0,02%
	PNM SBN 90 <b>+0,44%</b>	IRDPT <b>+0,25%</b>	+0,19%
	PNM Dana SBN II <b>+0,71%</b>	IRDPT <b>+0,25%</b>	+0,56%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,07%</b>	IRDPTS <b>+0,20%</b>	-0,13%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,05%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	+0,00%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	-0,02%

## Spotlight News

- Status layak investasi menjadi modal tambahan bagi Indonesia untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Perbaikan ekspor-impor dan investasi telah memberikan gejala pemulihan ekonomi
- Pemerintah akan melakukan efisiensi belanja operasional dan meningkatkan belanja modal dari 1,4% menjadi 1,7% - 2,2% sebagai salah satu upaya mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi
- Pertumbuhan ekonomi negara-negara APEC diprediksi mencapai 3,8% pada tahun ini dan tahun depan. APEC juga sepakat menghapuskan proteksionisme
- Pelaku industri kaca memprediksi permintaan kaca pada kuartal II/2017 tahun ini akan stagnan, setelah tumbuh 5% pada kuartal I
- IHSG diprediksi melaju ke level 6.000 – 6.400 hingga akhir 2017 dan imbal hasil surat utang negara akan turun signifikan. Aliran masuk dana asing juga akan makin besar meski dalam jumlah moderat
- Mitra Adiperkasa Tbk. tidak berniat memangkas rencana ekspansi gerai tahun ini. MAPI akan menambah area ritel seluas 70.000 meter persegi tahun ini

## Economy

---

**1. Pemulihan Ekonomi Bisa Lebih Cepat**

Status layak investasi menjadi modal tambahan bagi Indonesia untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Sebelumnya, perbaikan ekspor-impor dan investasi telah memberikan gejala pemulihan ekonomi pada triwulan IV-2016 dan triwulan I-2017. Tantangan domestik sekarang justru berasal dari isu nonekonomi. Pemerintah dan pemodal semakin optimisme terhadap perekonomian nasional. Aliran dana investor juga diyakini kian deras masuk ke Tanah Air. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Peringkat Naik, Risiko Menurun RI Makin Menarik**

Lembaga pemeringkat Standard & Poor's menaikkan peringkat utang Indonesia menjadi layak investasi. Dengan demikian, imbal hasil untuk surat utang pemerintah pun menjadi lebih rendah. Peringkat utang jangka panjang Indonesia meningkat dari BB+ dengan proyeksi positif per Juni 2016 menjadi BBB- dengan proyeksi stabil. (Kompas)

**3. Dorong Pemerataan, Pemerintah Tingkatkan Belanja Modal 2018**

Pemerintah akan melakukan efisiensi belanja operasional dan meningkatkan belanja modal sebagai salah satu upaya mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam asumsi makro 2018, anggaran belanja di kisaran 15,1% - 16,0% terhadap PDB dan anggaran belanja modal sekitar 1,7% - 2,2% dari belanja negara, lebih tinggi dari tahun lalu sekitar 1,4%. (Bisnis Indonesia)

**4. Investasi Jadi Penopang Pertumbuhan 2018**

Bank Indonesia menilai pertumbuhan ekonomi nasional yang dicanangkan pada kisaran 5,4%-6,1% tahun depan harus diikuti oleh peningkatan investasi baru. (Bisnis Indonesia)

**5. Target Tax Ratio Dinaikkan**

Pemerintah menargetkan rasio pajak pada 2018 akan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun ini yakni dari 10,3% ke kisaran 11%-12% dari produk domestik bruto. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Ekonomi APEC Tumbuh Signifikan, Capai 3,8% Tahun Ini**

Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) dinilai telah membuahkan hasil. Sejak berdiri 1989, APEC berkontribusi mendorong ekonomi dan menjadi mesin pertumbuhan kawasan. Pertumbuhan ekonomi negara-negara APEC diprediksi mencapai 3,8% pada tahun ini dan tahun depan. Negara-negara kawasan Asia Pasifik juga sepakat menghapuskan aksi proteksionisme dalam rangka implementasi liberalisasi perdagangan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Dikembangkan, Sumber Energi Terbarukan**

PLN meneken kerja sama pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan di wilayah Sumatera, akhir pekan lalu. Sebanyak 40 pengembang listrik swasta terlibat dengan kapasitas total 283 megawatt sehingga diharapkan bisa menambah angka pencapaian target energi nasional. (Kompas)

**2. Potensi Waralaba Nasional Masih Besar**

Potensi perkembangan waralaba nasional sangat besar. Teknologi digital, gaya hidup, dan pertanian bisa menjadi penopang pertumbuhan bisnis tersebut. (Kompas)

**3. Regulasi Bersubsidi Memberatkan Pengembang**

Regulasi pembelian rumah susun bersubsidi dinilai memberatkan pengembang. Adanya syarat pelaksanaan akad kredit setelah proyek selesai dibangun membuat penjualan perumahan terhambat. (Kompas)

**4. Nilai Ekspor Alas Kaki Belum Capai Target**

Nilai ekspor alas kaki meningkat selama kurun waktu tahun 2012 hingga 2016. Meski meningkat, nilai ekspor tersebut masih di bawah target yang diinginkan industri, yaitu sebesar 5 miliar dollar AS. Pada 2012, nilai ekspor mencapai sekitar 3,524 miliar dollar AS atau setara Rp 47,256 triliun. (Kompas)

**5. Struktur Perbankan Nasional Dinilai Kuat**

Struktur perbankan nasional dinilai kuat di tengah tantangan memperbaiki kualitas kredit dan potensi likuiditas yang ketat. Dana pihak ketiga dan kredit akan terus meningkat sebagai dampak dari kebijakan moneter dan makroprudensial BI. (Kompas)

**6. Pelaku Usaha Konstruksi Tetap Optimistis**

Pelaku usaha optimistis sektor konstruksi akan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana sektor konstruksi akan kembali masuk dalam tiga besar penyumbang produk domestik bruto (PDB) nasional tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 7. Permintaan Kaca Diprediksi Stagnan

Kalangan pelaku industri kaca memprediksi permintaan kaca pada kuartal II/2017 tahun ini akan stagnan, setelah tumbuh 5% pada kuartal pertama. Meski hampir memasuki bulan puasa, permintaan kaca belum setinggi kuartal II pada tahun-tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

### 8. Pelaku Usaha Properti Kejar Target

Pelaku industri properti mulai menggenjot penjualan untuk mengejar target pada kuartal kedua tahun ini agar dapat mengantisipasi perlambatan yang terjadi pada kuartal lalu. (Bisnis Indonesia)

### 9. Aset IKNB Bakal Tumbuh Signifikan

Sejumlah pelaku industri keuangan non bank (IKNB) optimistis total aset sepanjang tahun ini dapat tumbuh signifikan, didorong realisasi pengembangan bisnis. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Penerbitan Obligasi Valas Kian Semarak

Penerbitan obligasi valuta asing diperkirakan semakin marak seiring dengan kenaikan peringkat Indonesia dari S&P menjadi layak investasi atau dari BB+ menjadi BBB- dengan outlook stabil yang membuat penurunan imbal hasil surat utang valas cukup besar. (Bisnis Indonesia)

### 2. IHSG Berpotensi ke 6.400

IHSG diprediksi akan melaju ke level 6.000 – 6.400 hingga akhir tahun ini dan imbal hasil surat utang negara akan turun signifikan, merespons kenaikan peringkat utang Indonesia oleh S&P. Aliran masuk dana asing juga akan makin besar meski dalam jumlah moderat. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Mitra Adiperkasa Terus Ekspansi

Meski sektor ritel nasional tengah mengalami perlambatan pertumbuhan kinerja, tapi PT Mitra Adiperkasa Tbk. tidak berniat memangkas rencana ekspansi gerai tahun ini. MAPI akan menambah area ritel seluas 70.000 meter persegi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. Totalindo Garap 2 Proyek Baru

Totalindo Eka Persada Tbk. mulai mengerjakan proyek pembangunan rumah susun Nagrak Tower 1-5 Jakarta Utara dan rumah susun Penggilingan Jakarta Timur yang telah dimenangkan tendernya pada semester pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. RMBA Incar Pendapatan Ekspor Rp1 Triliun

Emiten produsen rokok PT Bentoel Internasional Investama Tbk. menargetkan bisa meraup pendapatan ekspor sekitar Rp1 triliun seiring dengan proyeksi peningkatan ekspor yang signifikan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. BRPT Berencana Stock Split

Barito Pacific Tbk. berencana melakukan pemecahan nilai saham perseroan dengan rasio 1 : 2 atau dari Rp1.000 menjadi Rp500 per lembar untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di pasar. (Bisnis Indonesia)

### 5. SIPD Dongkrak Utilitas ke Level 83%

Emiten perunggasan PT Sierad Produce Tbk. bakal mendongkrak utilisasi pabrik dari sekitar 60% ke level 83% guna mengejar target penjualan yang ditetapkan sebesar Rp3,4 triliun pada 2017. (Bisnis Indonesia)

### 6. PPRO Akan Pacu Pendapatan Berulang

Emiten properti PT PP Properti Tbk. akan meningkatkan pendapatan berulang dengan membangun sejumlah proyek komersial dalam beberapa tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

### 7. CEKA Targetkan Pertumbuhan Laba Bersih 20%

Di tengah meningkatnya harga komoditas, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memproyeksikan pertumbuhan laba bersih hingga 20% sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 8. BRI Alokasikan KUR ke Sektor Pangan

Bank Rakyat Indonesia Tbk. memacu penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) ke sektor-sektor produksi, khususnya sektor pertanian yang mencakup usaha peternakan. Hingga Mei 2017 BRI mencatatkan pertumbuhan kredit UMKM cukup positif seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

### 9. Porsi UMKM BCA masih 12%

Bank Central Asia Tbk. mengaku akan mendorong pertumbuhan kredit segmen UMKM pada tahun ini agar bisa memenuhi ketentuan Bank Indonesia karena hingga saat ini porsinya masih sebesar 12%. (Bisnis Indonesia)

### 10. Telkom Kantongi Pinjaman Rp12 Triliun

Telekomunikasi Indonesia Tbk mengantongi pinjaman bank sebesar Rp12 triliun hingga Mei 2017. Perseroan akan melunasi utang bank sebesar Rp3,5 triliun yang jatuh tempo dalam tahun ini. (Investor Daily)